



Hendra Anthony Hatta<sup>1</sup>  
 Tun Huseno<sup>2</sup>

## ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT WISATAWAN BERKUNJUNG KE KOTA BUKITTINGGI

### Abstrak

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung Ke Kota Bukittinggi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat wisatawan berkunjung ke kota Bukittinggi. Faktor tersebut antara lain wisata sejarah, wisata budaya, wisata alam, wisata kuliner. Untuk memperoleh tujuan penelitian digunakan data primer dan sekunder dari objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Diperoleh hasil bahwa wisata budaya, wisata sejarah, wisata alam, dan wisata kuliner memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung ke Kota Bukittinggi. Disarankan bagi pemerintah untuk meningkatkan dan melestarikan wisata budaya seperti kerajinan tangan tenun songket khas daerah bukittinggi, menjaga dan mempertahankan keberadaan benda-benda arkeolog sebagai objek wisata sejarah, menjaga dan mempertahankan kelestarian lingkungan alam yang pada dasarnya sudah sangat baik hingga mencegah terjadinya degradasi lingkungan alam di Bukittinggi yang terkenal dengan kesejukan dan serta memperhatikan dan menjamin kualitas produk kuliner khas Kota Bukittinggi.

**Kata Kunci:** Minat Wisatawan; Kota Bukittinggi; Analisis Regresi Berganda

### Abstract

Analysis of Factors that Influence Tourists' Interest in Visiting Bukittinggi City. This research aims to identify the factors that influence tourists' interest to visit the city of Bukittinggi. These factors include historical tourism, cultural tourism, natural tourism, and culinary tourism. To derive the research objectives, primary and secondary data from the object of research were used. The method used in this research is quantitative descriptive method with multiple regression analysis. The results indicate that cultural tourism, historical tourism, natural tourism, and culinary tourism have a positive and significant influence on tourist interest to visit Bukittinggi City. Suggested for the government to improve and preserve cultural tourism such as songket hand-woven crafts unique to the Bukittinggi area, protect and defend the existence of archaeological objects as historical tourism objects, maintain and conserve the natural environment which is already very good to prevent the possibility of degradation of the natural environment in Bukittinggi which is well-known for its fresh atmosphere and also consider and assure the quality of culinary products that are unique to the City of Bukittinggi.

**Keywords:** Tourist interest; Bukittinggi City; Multiple Regression Analysis

### PENDAHULUAN

Pariwisata menyimpan potensi yang sangat besar, baik bagi pariwisata yang telah maupun yang belum diberdayakan. Berdasarkan fenomena yang terjadi, kedepannya prospek perkembangan dunia pariwisata diperkirakan akan sangat cerah, sebagaimana laporan dari World Tourism Organization (UNWTO) yang menyatakan bahwa sumbangsih pariwisata amat berarti bagi penciptaan lapangan kerja. Disebutkan pula dari sembilan kesempatan kerja yang tersedia secara global saat ini, satu diantaranya berasal dari sektor pariwisata. Diduga pula bahwa daya serap tenaga kerja pada sektor pariwisata lebih besar pada negara-negara yang sedang berkembang (UNWTO, 2023).

<sup>1,2</sup> Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi, Indonesia  
 hendrameiza315@gmail.com

Dalam Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 dijelaskan bahwa pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan, daya tarik dan atraksi wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Atau menurut E. Guyer Freuler (Ratnawati, 2016) merumuskan pengertian pariwisata dengan memberikan batasan berikut, "... Pariwisata dalam arti modern merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas manusia sebagai hasil dari perkembangan perniagaan, industri, serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan ."

Pariwisata memiliki daya tarik yang akan mendatangkan wisatawan, beberapa ahli memiliki pendapat tentang hal ini, di antaranya yaitu Berkowitz (2004). Ia menjelaskan bahwa ada empat hal yang dapat mempengaruhi minat wisatawan yaitu promosi, sosial dan budaya, psikologi (motivasi, kepribadian, persepsi, pembelajaran, sikap dan gaya hidup) dan juga situasi. Sementara itu, menurut Ubjaan (2008) variabel yang berpengaruh signifikan terhadap minat wisatawan adalah atraksi, fasilitas, aksesibilitas, publisitas, pesiar, studi, dan kerabat. Syaleh (2016) melaporkan faktor dominan yang mempengaruhi minat wisatawan berkunjung ke Kota Bukittinggi adalah faktor adanya nilai sejarah yang terkandung dalam suatu objek wisata di Kota Bukittinggi, hal serupa ditemukan pula oleh Kumala (2018) dan Azman, et al., (2020).

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat wisatawan ; pertama, objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna seperti pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis, binatang-binatang langka serta lain sebagainya yang bersifat alami atau bukan buatan manusia. Kedua, objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia. Ini berupa segala sesuatu yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung pada suatu tempat dengan tujuan untuk menikmati objek — buatan manusia — seperti museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, pertanian (wisata agro), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan serta lain sebagainya yang bersifat buatan manusia masa sekarang atau pun peninggalan nenek moyang. Ketiga, yaitu sasaran wisata minat khusus. wisatawan datang ke suatu tempat dengan maksud dan tujuan khusus dibanding wisatawan lainnya. Mereka datang dengan tujuan seperti untuk berburu, mendaki gunung, olahraga, komersial, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat-tempat ziarah, dan lainnya.

Begitu juga halnya dengan Surat Keputusan Menparpostel Nomor KM 98 PW. 102 MPPT – 87 yaitu; pertama, Natural Amenities merupakan setiap benda yang sudah tersedia atau sudah terdapat di alam seperti iklim, bentuk tanah, pemandangan alam, flora dan fauna, dan lain sebagainya. Kedua, man made supply berupa hasil karya manusia seperti benda-benda bersejarah, kebudayaan, religi dan lain sebagainya. Ketiga, way of Life yaitu tentang tata cara hidup tradisional masyarakat setempat, kebiasaan hidup, adat istiadat — pembakaran mayat di Bali, upacara sekaten di Jogjakarta — dan lain sebagainya.

Perkembangan wisata yang terjadi di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari peran serta atau sumbangsih Sumatera Barat pada umumnya dan Kota Bukittinggi khususnya, dikarenakan Bukittinggi memiliki berbagai faktor atau potensi wisata yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung yaitu wisata budaya, wisata sejarah, wisata alam dan wisata kuliner. Melihat fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, begitu maraknya pecinta wisata dari berbagai kalangan. Dengan memilik ini, pada tahun 2030 mendatang Badan Pusat Statistik memprediksi atau memperkirakan perjalanan wisata meningkat hingga mencapai angka 1.6 miliar orang (Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi, 2021).

Berdasarkan data yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi ditemukan bahwa dari tahun 2016 – 2022 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Bukittinggi terus mengalami peningkatan yang signifikan baik wisatawan domestic maupun mancanegara, kecuali pada tahun 2019 dimana terjadinya pandemi covid-19 yang membatasi kegiatan wisata (Badan Pusat Statistik, 2023). Kawasan wisata di kota bukittinggi sebagai salah satu aset pariwisata Provinsi Sumatera Barat perlu diperhatikan mengingat kawasan

wisata ini memiliki daya tarik alami yang tidak dimiliki oleh objek wisata sejenis Bukittinggi dengan delapan objek wisata yang dikelola pemerintah kota diantaranya Jam gadang, Lobang Jepang dan Panorama, Taman Margasatwa benteng Fort De Kock, Museum Zoology dan aquarium, Medan Nan Balinduang, Rumah kelahiran Bung Hatta dan Rumah Adat nan Baanjuang, menjadi andalan oleh pemerintah kota dengan realisasi pendapatan tahun 2014 sebesar Rp.8.509.665.000 dari seluruh objek yang dikelola pemerintah kota.

Hal ini menjadi perhatian sehingga membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk meningkatkan pendapatan devisa serta menggalakkan pembangunan di sektor pariwisata. Salah satunya sebagaimana yang terdapat dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Bukittinggi Tahun 2006-2025 yang bertujuan untuk memberikan pemerataan dalam sektor pariwisata yang memiliki potensi.

Meskipun sektor pariwisata sedang berkembang pesat di kota Bukittinggi, dalam dokumen RPJPD Tahun 2006-2005 diketahui bahwa terdapat permasalahan yang dapat mengancam pembangunan dalam sektor pariwisata. Permasalahan seperti kurangnya pemahaman masyarakat akan sadar wisata – sapta pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan), masih kurangnya penataan dan pengamanan objek wisata, dan belum adanya keterkaitan antara sektor pariwisata dengan sektor-sektor lainnya yang dapat menunjang pembangunan yang lebih baik. Penelitian sebelumnya terbatas menemukan faktor yang mempengaruhi minat wisatawan berkunjung ke Kota Bukittinggi yaitu adanya nilai sejarah pada objek wisata di Kota Bukittinggi. Dengan demikian untuk dapat merekomendasikan kebijakan yang sebaiknya dirumuskan oleh pemerintah dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan perkembangan sektor wisata di Kota Bukittinggi maka perlu dilakukan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat wisatawan berkunjung ke Kota Bukittinggi.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di kawasan pariwisata Kota Bukittinggi dengan delapan objek wisata yang dikelola pemerintah kota antara lain Jam Gadang, Lobang Jepang dan Panorama, Taman Margasatwa, Benteng Fort De Kock, Museum Zoology dan Aquarium, Medan Nan Balinduang, Rumah Kelahiran Bung Hatta dan Rumah Adat Nan Baanjuang menjadi andalan oleh Pemerintah kota Bukittinggi, tetapi penulis menyimpulkan terhadap objek yang besar saja yaitu budaya, sejarah, alam dan kuliner dengan rentang waktu penelitian antara bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2023.

Ada pun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian antara lain yaitu data primer yang merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan atau data yang didapat dari responden melalui daftar pertanyaan yang ada pada kuesioner. Data ini terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat wisatawan berkunjung ke kota Bukittinggi seperti wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata museum, wisata alam bebas dan lain sebagainya. Kemudian, data sekunder yaitu data yang didapat dari studi kepustakaan, dokumentasi terkait, penelitian terdahulu dan lain sebagainya yang bersifat dokumentasi seperti teori-teori, yang mana dokumentasi menurut Arikunto (2016) berasal kata dokumen artinya barang-barang tertulis.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain adalah; 1) penelitian pustaka yang dilakukan dengan mencari teori yang berhubungan dengan masalah dan pembahasan, serta bahan bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini, 2) riset lapangan dilakukan melalui sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden terkait dengan onjek penelitian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dimuat dalam kuesioner. Kuesioner tersebut dibuat dengan menggunakan Skala Likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan berikut:

**Tabel 1. Bobot Penilaian Setiap Jawaban**

No	Deskripsi	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Arikunto, 2016

Populasi pada penelitian ini ialah berdasarkan data terakhir (2022) yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi yaitu sebesar 433.000 orang wisatawan. Data ini merupakan gabungan dari 400.500 orang wisatawan domestik dan 32.500 wisatawan mancanegara (dibulatkan). Untuk menentukan jumlah sample yang akan digunakan pada penelitian ini, penulis menggunakan rumus slovin seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Maka berdasarkan data atau jumlah populasi yang penulis ambil sebanyak 433.000 orang wisatawan. Dan dari rumus di atas jumlah sampel yang dapat dihitung adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{433.000}{1 + 433.000(0,1)^2} \\ &= \frac{433.000}{4.331} \\ &= 99,976 \end{aligned}$$

$$n = 100 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari perhitungan di atas, maka diperoleh sampel sebanyak 100 orang wisatawan.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan berdasarkan tabel 2 sebagai berikut :

**Table 2. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Wisata Budaya (X1)	Faktor budaya merupakan karakter yang penting dari suatu bisnis sosial yang membedakannya dari kelompok kultur lainnya (Lamb, 2001)	a).Atraksi kesenian b).Upacara-upacara adat c).Kerajinan tangan khas daerah, serta d).Nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau (nenek moyang). Menurut (Suwantoro, 2001)	Likert
Wisata Sejarah (X2)	Wisata sejarah merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau pun kelompok dengan tujuan untuk mengetahui berbagai sejarah yang ada pada daerah yang dikunjungi oleh orang tersebut (KBBI, versi 1.5.1)	a).Museum b).Arkeologi c).Bangunan peninggalan sejarah. (Mc. Intosh dan Gunn, 1995)	Likert

Wisata Alam (X3)	Merupakan suatu bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam (Saragih, 1993).	a). Daya tarik pesona alam, dan b).Nilai sejarah yang terkandung. (Jos Oktarina Pratiwi, 2013)	Likert
Wisata Kuliner (X4)	Faktor wisata kuliner merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara perorangan atau kelompok ke suatu tempat tertentu dengan tujuan mengenali atau menikmati makanan khas dari daerah yang dikunjungi tersebut (Kamus Besar Bahasa Indonesia versi 1.5.1).	a). Kualitas dalam hal rasa yang dijaga dengan baik sesuai cita rasanya yang diinginkan konsumen b). Kuantitas atau porsi masakan yang sesuai dengan keinginan konsumen c). Variasi menu dan variasi jenis makanan yang ditawarkan beraneka ragam d). Cita rasa yang khas yang berbeda dan hanya ada pada tempat tertentu e). Higienitas makanan yang selalu dijaga f). Inovasi makanan terus menerus yang membuat konsumen tidak bosan dengan produk yang ditawarkan. (Essinger dan Wylie(2003)	Likert
Minat Wisata (Y)	Menurut (Asdi dalam Hernita dkk 2019), Minat berkunjung adalah rasa ingin seseorang untuk berkunjung ke suatu objek wisata.	a). Keaktifan wisatawan mencari informasi b) Kemampuan untuk berkunjung c) Keputusan untuk berkunjung (Ramadoni & Rumorang, 2019).	Likert

Sumber : Berbagai jurnal, 2023

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, maka dilakukan uji validitas yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2016). Valid berarti instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Suatu kuesioner akan dikatakan valid atau tidak apabila kuesioner tersebut dapat menjawab atau mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam kuesioner tersebut.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas bahwa sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Jadi, kata kunci untuk syarat kualifikasi suatu instrumen pengukuran adalah konsistensinya (Sugiyono, 2011). Sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Reliabilitas ini juga merupakan ukuran suatu ketstabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal-hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruktur pertanyaan pada kuesioner. Setelah kusioner diuji validitas dan realibilitasnya dan ternyata valid dan realibel baru kusioner bisa disebarluaskan kepada responden. Setelah kusioner disebarluaskan dan hasil kusioner tersebut akan diolah dengan metode analisis regresi berganda menggunakan program komputer SPSS (Statistic for Sosial Science) (Ghozali, 2016). Adapun model regresi berganda yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

$Y$  = Variabel terikat (dependen), Minat

$X_1$  = Variabel bebas (independen), Wisata budaya.

$X_2$  = Variabel bebas (independen), Wisata sejarah

$X_3$  = Variabel bebas (independen), Wisata alam

$X_4$  = Variabel bebas (independen), Wisata kuliner

a = Intercept atau konstanta

b = Nilai Konstanta

e = Error (Faktor Pengganggu)

Setelah dilakukan analisis regresi berganda maka dilakukan uji asumsi klasik di antaranya; uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas. Selanjutnya Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian terhadap pengujian terhadap hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan pengujian secara parsial menggunakan uji t. Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individul dalam menerangkan variasi variabel dependen ( Ghazali, 2016). Adapun pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan diuji menggunakan Uji Statistik F. Kemudian, untuk mengukur persentase sumbangan variabel bebas yaitu variabel Wisata budaya ( $X_1$ ) wisata sejarah ( $X_2$ ), Wisata alam ( $X_3$ ), dan Wisata kuliner ( $X_4$ ) terhadap variasi naik turunnya variabel terikat Minat wisata ( $Y$ ) secara bersama-sama, digunakan uji koefisien determinasi atau uji  $R^2$ , Ghazali (2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Responden

Berdasarkan karakteristik, ditemukan bahwa terdapat responden mulai dari 17 – 20 tahun sebanyak 25 orang, sedangkan usia 20 – 30 tahun sebanyak 50 orang, dan usia 30 – 40 tahun sebanyak 10 orang serta wisatawan yang berusia 40 tahun sebanyak 15 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini jumlah responden terbanyak berumur antara 20-30 tahun. Kemudian berdasarkan jenis kelamin responden. Pada penelitian ini laki-laki terdapat sebanyak 48 orang, sedangkan perempuan sebanyak 52 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini kebanyakan responden adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 52 orang.

Karakteristik selanjutnya ialah pendidikan terakhir responden. Pendidikan terakhir dari responden adalah SLTP, SLTA, D3 dan S1. Untuk tamatan SLTP terdapat 23 orang, tamatan SLTA 40 orang, tamatan D3 15 orang dan tamatan S1 sejumlah 22 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden dari segi pendidikan terakhir yang terbanyak terdapat pada tamatan SLTA yaitu sejumlah 40 orang.

Karakteristik berikutnya yaitu pekerjaan dari para responden, yang terdiri dari pelajar sebanyak 23 orang, mahasiswa sebanyak 20 orang, PNS sebanyak 19 orang, BUMN sebanyak 10 orang, pegawai swasta sebanyak 15 orang dan yang terakhir pengusaha sebanyak 13 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebanyakan pekerjaan responden pada penelitian ini adalah Pelajar sebanyak 23 orang.

Selanjutnya yang menjadi karakteristiknya responden adalah penghasilan perbulan dari responden tersebut. Penulis mendapatkan responden anataranya lain, yang belum memiliki penghasilan sebanyak 33 orang, penghasilannya antara 1 – 1,5 juta sebanyak 11 orang, penghasilannya antara 1,5 – 2 juta sebanyak 25 orang, penghasilan antara 2 – 3 juta sebanyak 20 orang dan yang terakhir adalah yang berpenghasilan lebih dari 3 juta sebanyak 21 orang. Sehingga dapat disimpulkan responden pada penelitian ini yang paling banyak belum memiliki penghasilan yaitu sebanyak 33 orang.

Karakteristik terakhir dari responden ialah berdasarkan daerah asal. Daerah asal yang penulis maksud pada penelitian ini adalah responden yang berasal dari daerah Bukittinggi sekitar dan diluar Bukittinggi. Untuk Responden yang berasal dari daerah Bukittinggi sekitar,

penulis memperoleh sebanyak 10 orang, jumlah ini dikarenakan keberadaan responden daerah Bukittinggi yang sulit untuk ditemukan. Ini berarti penulis mendapatkan responden diluar daerah Bukittinggi seperti dari daerah Batusangkar, Padang, Payakumbuh, Pasaman, Pariaman dan lainnya sebanyak 90 orang. Dapat disimpulkan bahwa responden yang terbanyak adalah responden yang berasal dari luar daerah Bukittinggi.

#### **Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur berhubungan dengan suatu pengujian terhadap item-item dalam kuesioner yang akan digunakan. Dalam penelitian ini akan digunakan analisis korelasi, yaitu dengan menghitung korelasi antara nilai keseluruhan yang diperoleh dari setiap item pertanyaan dengan nilai Corrected Item-Total Correlation. Jika nilai Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari 0,361, maka dapat dikatakan alat ukur tersebut memiliki validitas. Menurut pendapat Azwar (2017), jika koefisien korelasi item-item pertanyaan melebihi 0,361 ( $r_{hitung} > 0,361$ ) maka dianggap valid, berikut ini adalah hasil pengujian validitas masing-masing variabel independen dan variabel dependen pada Tabel 3 seperti dibawah ini:

**Tabel 3. Hasil uji validitas variabel minat wisata, wisata budaya, wisata sejarah, wisata alam, dan wisata kuliner**

Pertanyaan	R-value	Critical r-value	Keterangan
Minat Wisata1	0.424	0.361	Valid
Minat Wisata 2	0.372	0.361	Valid
Minat Wisata 3	0.461	0.361	Valid
Wisata Budaya 1	0.738	0.361	Valid
Wisata Budaya 2	0.794	0.361	Valid
Wisata Budaya 3	0.408	0.361	Valid
Wisata Sejarah 1	0.440	0.361	Valid
Wisata Sejarah 2	0.763	0.361	Valid
Wisata Sejarah 3	0.818	0.361	Valid
Fasilitas Hewan 1	0.953	0.361	Valid
Fasilitas Hewan 2	0.845	0.361	Valid
Fasilitas Hewan 3	0.953	0.361	Valid
Wisata Kuliner 1	0.951	0.361	Valid
Wisata Kuliner 2	0.861	0.361	Valid
Wisata Kuliner 3	0.822	0.361	Valid
Wisata Kuliner 4	0.971	0.361	Valid
Wisata Kuliner 5	0.971	0.361	Valid
Wisata Kuliner 6	0.523	0.361	Valid

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa variabel minat wisatawan (Y), variabel wisata budaya (X1), variabel wisata sejarah (X2), wisata alam (X3) dan wisata kuliner (X4) adalah valid, sehingga semua variabel tersebut dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan hasil bahwa semua variabel penelitian memiliki kuesioner yang reliabel atau dapat diandalkan untuk digunakan dalam penelitian ini. Pada langkah selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, dimana didapatkan hasil bahwa semua variabel terdistribusi normal, tidak mengalami multikolinieritas maupun heterokedastisitas. Uji reliabilitas adalah uji yang menunjukkan sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif berbeda ketika dilakukan pengulangan pengukuran pada subjek yang sama. Uji ini hanya dapat dilakukan pada pertanyaan yang valid. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha atau Cronbach's Alpha, suatu instrumen dikatakan memiliki reliabilitas. Instrumen yang digunakan dalam variabel dikatakan reliabel jika memiliki cronbach's alpha lebih dari 0,60 (Ghozali, 2016).

Hasil analisis reliabilitas dari masing-masing instrumen penelitian menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha Coefficient dari masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel**

No	Variables	Items	Alpha Cronbach	Keterangan
1	Minat Wisata (Y)	3	0,610	Reliabel
2	Wisata Budaya (X1)	3	0,830	Reliabel
3	Wisata Sejarah (X2)	3	0,809	Reliabel
4	Wisata Alam (X3)	3	0,956	Reliabel
5	Wisata Kuliner (X4)	6	0,949	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2023

#### Analisis Regresi Berganda

Adapun hasil analisis regresi berganda yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sekaligus untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.465	1.265		1.948	0.054
Wisata Budaya (X1)	0.359	.129	0.264	2.795	0.006
Wisata Sejarah (X2)	0.330	.083	0.324	3.980	0.000
Wisata Alam (X3)	0.378	.078	0.344	4.849	0.000
Wisata Kuliner (X4)	0.227	.040	0.488	5.696	0.000

Sumber : Peneliti, Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa nilai koefisien regresi untuk masing-masing variabel diatas dapat disubtitusikan ke dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,465 + 0,359 X_1 + 0,330 X_2 + 0,378 X_3 + 0,227 X_4$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa; konstanta memiliki nilai sebesar 2,465 satuan dengan arti bahwa sebelum adanya wisata budaya, wisata sejarah, wisata alam dan wisata kuliner minat wisata berkunjung ke kota Bukittinggi sudah ada sebesar 2,465 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau tidak ada.

Nilai koefisien regresi wisata budaya (X1) adalah 0,359 satuan dengan demikian, dapat diartikan bahwa variabel wisata budaya berpengaruh positif terhadap minat wisata berkunjung ke kota Bukittinggi Sumatra Barat artinya apabila wisata budaya di tingkatkan satu satuan maka minat wisata berkunjung ke kota Bukittinggi Sumatra Baratakan meningkat sebesar 0,359 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien regresi wisata sejarah (X2) adalah 0,330 satuan dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel wisata sejarah berpengaruh positif terhadap minat wisata berkunjung ke kota Bukittinggi Sumatra Barat artinya apabila wisata sejarah di tingkatkan satu satuan maka minat wisata berkunjung ke kota Bukittinggi Sumatra Barat akan meningkat sebesar 0,330 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien regresi wisata alam (X3) adalah 0,378 satuan dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel wisata alam berpengaruh positif terhadap minat wisata berkunjung ke kota Bukittinggi Sumatra Barat artinya apabila wisata alam di tingkatkan satu satuan maka

minat wisata berkunjung ke kota Bukittinggi Sumatra Barat akan meningkat sebesar 0,378 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien regresi wisata kuliner (X4) adalah 0,227 satuan dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel wisata kuliner berpengaruh positif terhadap minat wisata berkunjung ke kota Bukittinggi Sumatra Barat artinya apabila wisata kuliner di tingkatkan satu satuan maka minat wisata berkunjung ke kota Bukittinggi Sumatra Barat akan meningkat sebesar 0,227 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Dilihat dari hasil analisis deskriptif data tentang minat wisata berkunjung ke Kota Bukittinggi Sumatra Baratmasuk dalam kategori baik dari tiga item pernyataan yang diberikan kepada responden pengunjung kota Bukittinggi, Sumatra Barat semuanya memberika keriteria baik. Sedangkan untuk variable wisata budaya dari tiga item pernyataan yang di berikan kepada responden menunjukkan rata-rata keriteria baik begitu juga dengan wisata sejarah dan wisata alam dari tiga item pernyataan yang ditanyakan kepada responden terlihat dari tingkat capaian responden juga memberikan keriteria baik juga, berbeda dengan wisata kuliner yang memberikan nilai rata –rata cukup baik tentang wisata kuliner yang ada di kota Bukittinggi Sumatra Barat. Karena jaman sekarang ini yang sudah canggih kita sudah bisa mendapatkan jenis kuliner dari daerah manapun dan juga bisa menirunya dengan kecanggihan jaman dan juga kemajuan teknologi, sehingga untuk memperoleh produk tersebut lebih mudah secara online dan cara membuatnya juga bisa dilihat melalui teknologi.

Kemudian untuk uji asumsi klasik mulai dari uji normalitas semua data yang ada dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, begitu juga dengan uji multikolinearitas semua data dalam penelitian ini tidak terjadi kasus multikol. Kemudian uji heteroskedastisitas juga tidak terjadi kasus hetero karena semua titi-titi yang ada dalam kolom menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu.

Kemudian uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa keempat variable yang penulis teliti memiliki pengaruh yang positif terhadap minat wisata berkunjung ke kota Bukittinggi Sumatra Barat artinya apabila wisata budaya ditingkatkan maka minat wisata berkunjung ke kota Bukittinggi Sumatra Barat juga akan mengalami peningkatan, begitu juga dengan wisata sejarah, wisata alam dan wisata kuliner apabila ditingkatkan satu satuan maka minat wisata berkunjung ke kota Bukittinggi Sumatra Barat juga akan meningkat.

Kemudian uji hipotesis menunjukkan baik secara parsial maupun secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat wisata berkunjung ke kota Bukittinggi Sumatra Barat baik parsial maupun simultan. Kontribusi dari keempat variable yang penulis teliti memiliki nilai yang tinggi yaitu sebesar 58,2 % sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variable ini memiliki kontribusi yang besar terhadap variable dependen yaitu minat wisata berkunjung ke kota Bukittinggi Sumatra Barat.

## SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah wisata budaya, wisata sejarah, wisata alam, dan wisata kuliner memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap mina wisawatawan berkunjung ke Kota Bukittinggi. Berdasarkan hal ini maka disarankan bagi pihak Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi dari segi wisata budaya yang ada masih perlu ditingkatkan lagi terutama dibidang kerajinan tangan khas daerah yang pengerjaannya masih manual tanpa menggunakan peralatan yang sudah modern sehingga budayanya masih melekat ternyata sudah banyak yang menggunakan peralatan yang modern sehingga budayanya hilang, untuk itu perlu di pertahankan lagi kerajinan-kerajina yang masih manual seperti pembuatan songket alangkah bagusnya jika dikerjakan secara manual begitu juga dengan kerajinan yang lain. Dari segi wisata sejarah juga perlu di perhatikan terutama dibidang arkeologi sejarah di Kota Bukittinggi sekarang ini sudah mulai banyak yang hilang dan terhapus seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman dan juga karena pembangunan yang semakin berkembang. Seharusnya pihak kepala daerah harus terus mempertahankan semua arkeologi peninggalan sejarah yang ada di Kota Bukittinggi sehingga ada bukti sejarah untuk anak cucu dan juga untuk penerus bangsa ini. Dari segi wisata alam

pada dasarnya sudah sangat bagus sekali dari hasil jawaban responden karena memiliki kriteria baik dari ketiga item pernyataan yang disampaikan semoga keadaan yang ada sekarang ini dapat dipertahankan atau lebih ditingkatkan lagi dengan cara penanaman pohon kembali atau penghijauan kembali demikian terciptanya suasana kota Bukittinggi yang terkenal dengan kesejukannya. Dari segi wisata kuliner juga perlu di perhatikan terutama dibidang cita rasa dari kuliner yang ada di Bukittinggi sudah banyak yang memiliki bahan pengawet atau pewarna makanan yang dapat merusak kesehatan contohnya apabila kita makan kerupuk sanjai baru dipegang satu terkadang jari kita sudah merah untuk itu perlu peran Pemerintah dalam melakukan pengawasan terhadap kuliner yang ada di kota Bukittinggi. Air isi ulang yang ada di Kota Bukittinggi pada umumnya pemerintah kota Bukittinggi selalu mengontrol setiap bulannya sehingga air yang diminum masyarakatnya bersih dan aman dari penyakit dan obat-obatan begitu juga harusnya dengan kuliner ini harus ditinjau Pemerintah setiap bulannya. Bagi yang ingin melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk meneliti atau menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi minat wisata berkunjung ke kota Bukittinggi selain dari penelitian yang penulis lakukan ini agar diperoleh hasil yang maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- LAM, A. (2019). Arikunto. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2000. Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian PendekHubungan Kompetensi Guru dan Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 JemberTahunPelajaran 2018/2019. atan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006. Dermawan, Deni. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016. Djamarah, Syaiful Bahri. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis. Jakarta: Rineka ... (Doctoral dissertation, IAIN Jember).
- Azman, H. A., & Elsandra, Y. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Berulang Wisatawan Milenial ke Bukittinggi. AMAR (Andalas Management Review), 4(1), 1-17. <https://doi.org/10.25077/amar.4.1.1-17.2020>
- Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi. 2023
- Berkowitz, A. D. (2004). The social norms approach: Theory, research, and annotated bibliography.
- COURSE, I. Y. B. Rural Social Institutions-Family, caste Religion in India. Social Structure-Joint family-Dominance of Agriculture-Land system-Agrarian.
- Ghozali, A., Sukmara, R. B., & Aulia, B. U. (2016). A comparative study of climate change mitigation and adaptation on flood management between Ayutthaya City (Thailand) and Samarinda City (Indonesia). Procedia-Social and Behavioral Sciences, 227, 424-429. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.06.096>
- Kumala, M. (2018). Analisis potensi sektor pariwisata sebagai sektor unggulan di wilayah jawa timur (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Syaleh, H. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung Ke Kota Bukittinggi. jurnal ekonomi, 20(2), 126-134. <https://doi.org/10.47896/je.v20i2.14>
- Ratnawati, Y. (2016). Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Timur. Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- Soekadijo. 1997. Anatomi Pariwisata. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono.(2005) . Metode Penelitian Bisnis. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono.(2011) . Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2007. Methode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, (2005) Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Supranto, J. (2004). Statistik Teori dan Aplikasi, Jilid 2.Edisi Ketujuh. Jakarta. PenerbitErlangga.
- Sekaran, Uma. 2003. Research Methods for Business.4th Ed. New York: John Wiley & Sons, Inc

- Ubjan, J. (2008). Pengaruh produk wisata, bauran promosi dan motivasi perjalanan wisata terhadap kunjungan wisata di Kota Ambon. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 94-107.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990. Tentang. Kepariwisataan. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan. BAB III Prinsip Penyelenggaraan Kepariwisataan
- Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.
- Witherington. (1999). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- World Tourism Organization. 2023